# DAFTAR PUSTAKA

Alfianie, dkk. (2022). “Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani”. *Jurnal Prosiding Mateandrau*. 1(1).

Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Aniskurli, Syifa. Sri Mulyati & Syamsul Anwar. (2020). “Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandini Ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA”. 7(2), 139–150. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3586.

Astuti, Tri. Khusnul Hafidiyanti & Nurul Setyorini. (2019). “Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati Dengan Film Danur Sutradara Awi Suryadi”. *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*. 4(2). https://doi.org/10.23917/kls.v4i2.6273.

Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Nusa Indah.

Henderson, Laura. (2022). “Learning to play with film: play-based learning in a tertiary film studies classroom”. *Film Education Journal*, *5*(2). <https://doi.org/10.14324/fej.05.2.03>.

Kartika, Pheni Cahya. (2016). *Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra.* Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya. Volume 2, Nomor 2.

Leonida, Maria. (2021). “Learning from film to theatre and from theatre to film”. *Film Education Journal*. 4(2). <https://doi.org/10.14324/fej.04.2.05>.

Nurfadia, Diva & Dian Hartati. (2023). “Ekranisasi Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto Ke Film Keluarga Cemara Karya Sutradara Yandy Laurens”. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*.

Nurgiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Puspitasari, Widya & Sigit Ricahyono. (2019). “Kajian Ekranisasi Novel “Assalamualaikum Beijing” Karya Asma Nadia dalam Bentuk Film “Assalamualaikum Beijing” Sutradara Guntur Soeharjanto”. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*. 3(2), 69. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5728>.

Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

Sudjiman, Panuti. (1991). *Memahami Cerita Rekaan*. Pustaka Jaya.

Toha, Riris K & Sarumpat. (2002). *Sastra Masuk Sekolah.* Magelang: Indonesia.

Utaminingsih, Sri & Ana Cahyani. (2020). “The Documentary Films as Learning Media for Education of Pancasila and Citizenship”. *International Journal of Education and Research* (Vol. 8, Issue 11). [www.ijern.com](http://www.ijern.com).

Wellek, Rene & Austin Warren. (1948). *Theory Of Literature*. Harcout, Brace, and Company.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran **1: Alur Novel *Gadis Kretek***

Bagian 1

Menceritakan tentang romo Lebas yang sekarat dan menyebut nama “Jeng Yah”

Bagian 2

Menceritakan pertemuan Lebas dengan berbagai orang saat ke ruang kerja mas Tegar

Bagian 3

Menceritakan Lebas yang menceritakan keinginan romonya untuk mencari Jeng Yah sehingga disepakati Lebas melakukan pencarian Jeng Yah ke Kudus

Bagian 4

Menceritakan pertemuan Lebas dengan Erik di Cirebon, Erik merupakan teman kuliah Lebas

Bagian 5

Menceritakan Tegar yang menjemput Lebas di Cirebon karena Lebas tidak ada kabar

Bagian 6

Menceritakan tentang Lebas yang bercerita masakecil Mas Tegar yang dekat dengan pembuatan kretek dan digadang-gadang akan menjadi penerus Pak Radja

Bagian 7

Menceritakan Idroes Moeria yang memiliki keinginan untuk menjadi pengusaha klobot

Bagian 8

Menceritakan tentang Idroes Moeria yang jatuh hati kepada Roemaisa seorang anak dari Juru Tulis, namun Idroes harus bersaing dengan Soedjagad sehingga Idroes berusaha untuk belajar membaca agar ia dapat memiliki Roemaisa

Bagian 9

Menceritakan tentang Pak Trisno yang gulung tikar sehingga Idroes yang melihat peluang langsung membeli sejumlah klobot dari Pak Trisno dengan harga miring untuk dibuat klobot dengan merk dagang Klobot Djojobojo, Idroes juga meminta tolong Pak Trisno agar diajarkan membaca.

Bagian 10

Menceritakan Idroes yang mulai memasarkan klobotnya di pasar namun lagi-lagi bersaing dengan klobot temanya sendiri Soedjagad yang membuat klobot juga dengan merk dagang Klobot Djagad

Bagian 11

Menceritakan kedatangan Idroes dan Simboknya ke rumah Juru Tulis untuk melamar Roemaisa. Idroes lolos saat dites membaca dan menulis sehingga beberapa waktu kemudian dilakukan pernikahan sederhana antara Idroes dan Roemaisa

Bagian 12

Menceritakan kehamilan Roemaisa dan hilangnya Idroes karena dibawa paksa tentara Jepang saat di kota M hingga beberapa waktu kemudian kejadian itu membuat Roemaisa keguguran

Bagian 13

Menceritakan Roemaisa mulai pulih dan menata hidupnya kembali, Soedjagad melamar Roemaisa kembali namun ditolak

Bagian 14

Menceritakan kepulangan Idroes Moeria sebulan setelah proklamasi setelah hampir 2 tahun menghilang

Bagian 15

Menceritakan perjuangan Idroes yang mengganti nama dagang dari Djojobojo menjadi Kretek Merdeka dan dibarengi kabar gembira kehamilan Roemaisa, namun lagi-lagi Djagad juga mengikuti Idroes membuat kretek baru bernama Kretek Proklamasi

Bagian 16

Menceritakan Roemaisa yang melahirkan dibantu mak Iti’. Namun kejadian buruk terjadi karena ari-ari anak Roemaisa hilang sehingga Idroes diminta untuk mencari Kretek Mendak sebagai ritual

Bagian 17

Idroes memberikan nama anaknya “Dasiyah”

Bagian 18

Idroes moeria dan romaisa datang ke pernikahan djagad dengan lilis asal madura yang kaya raya

Bagian 19

Idroes melihat lilis dipasar dengan mengenakan banyak perhiasan dan ia merasa kalah sehingga pulang dan membelikan romaisa perhiasan

Bagian 20

Lilis melahirkan dan putrinya diberi nama Purwanti dan berturut-turut melahirkan lagi anak kedua, ketiga, hingga kelima

Bagian 21

Romaisa kembali melahirkan anak perempuan saat lilis melahirkan anak ketiga, kali ini diberi nama rukayah

Bagian 22

Menceritakan tentang persaingan Idroes dan Soedjagad karena sama-sama membuat iklan di koran, Idroes bertekad untuk membuat kretek baru dan mengalahkan Soedjagad

Bagian 23

Menceritakan Dasiyah dengan usia 10 tahun namun mahir melinting dan membuat tingwe dari sari kretek dengan menjilat pangkal papier dengan lidahnya yang manis. Dasiyah selalu memberikan tingwe buatanya untuk Idroes

Bagian 24

Menceritakan Idroes yang gagal dalam membuat enam dagang kretek baru, sehingga Dasiyah yang sudah beranjak dewasa melarang Idroes membuat kretek baru jika tidak mendapatkan pemodal

Bagian 25

Menceritakan Pak Joko dan iparnya yang datang sebagai pemodal

Bagian 26

Menceritakan Idroes yang melakukan ritual Gunung Kawi agar usahanya lancer, dari ritual itu ia mendapatkan nama dagang baru Kretek Gadis

Bagian 27

Dasiyah menemukan iklan kretek baru Kretek Garwo Kulo yang diproduksi Soedjagad. Dasiyah memberitahu Idroes hal itu membuatnya marah

Bagian 28

Menceritakan Dasiyah yang membuka stan Kretek Gadis di pasar malam kota M yang menjadi awal perkenalanya dengan Soeraja

Bagian 29

Menceritakan Lebas dan Mas Tegar yang sampai di Kudus di pabrik Djagad Radja dan bertemu Mbok Marem yang memberitahukan informasi keberadaan pabrik Kretek Gadis di kota M. Mereka memutuskan untuk kesana nanti setelah istirahat di pabriknya

Bagian 30

Menceritakan Lebas beramah-tamah dengan salah satu buruh pelinting cantik bernama mira hingga keributan antara Lebas dengan Tunangan Mira

Bagian 31

Menceritakan Mas Karim yang menyusul Lebas dan Mas Tegar dan mereka bertiga bersepakat untuk pergi ke kota M besok pagi

Bagian 32

Ketika pasar malam dikota M selesai Dasiyah memutuskan untuk memberikan Soeraja pekerjaan

Bagian 33

Menceritakan Dasiyah yang memberikan tingwe bikinannya kepada Soeraja, Idroes menyadari tingwe yang Dasiyah beri padanya berkurang satu

Bagian 34

Menceritakan Dasiyah dan Soeraja semakin dekat sehingga Idroes moeria menanyakan hubungan antara mereka bedua dan Soeraja mengungkapkan perasaanya kepada Dasiyah

Bagian 35

Menceritakan Lebas bersama Mas Karim dan Mas Tegar menuju ke kota M.

Bagian 36

Soeraja mendengar ia di gunjingkan oleh buruh bathil dan buruh giling

Bagian 37

Menceritakan Soeraja yang melihat pengusaha Kretek Boekit Klapa datang menemui Idroes Moeria dengan anaknya bernama Sentot dan mendengar bahwa mereka ingin melamar Jeng Yah namun ditolak

Bagian 38

Soeraja meminta izin kepada Jeng Yah dan Idroes untuk mengembangkan sayap membuat perusahaan kretek sendiri

Bagian 39

Menceritakan Soeraja yang melakukan kerjasama agar dapat menciptakan kretek sendiri dibantu Pak Mloyo. Selama dua bulan Soeraja hampir tiap hari ke rumah Partai Komunis hingga ia diberi modal dan menciptakan kretek Tjap Arit Merah

Bagian 40

Usaha kretek Arit Merah berkembang. Enam bulan setelahnya Soeraja melamar Dasiyah dan diterima oleh Idroes Moeria beserta istrinya

Bagian 41

Menceritakan Soeraja dan Idroes menentukan tanggal pernikahan dan Jeng yah mulai mengatur persiapan pernikahan

Bagian 42

Menceritakan terjadinya penangkapan beberapa jendral dan permasalahan dengan PKI, Soeraja terlibat dan melarikan diri namun Dasiyah dan Idroes ditangkap karena kedekatanya dengan Soeraja

Bagian 43

Di dalam tahanan Dasiyah bertemu dengan Sentot

Bagian 44

Dasiyah dan idroes moeria dibebaskan, namun kesehatan idroes moeria menurun hingga meninggal

Bagian 45

Menceritakan Soeraja yang bertemu dengan Purwanti saat melarikan diri dan Djagad memutuskan menolong Soeraja dengan membuat kesepakatan tentang hubunganya cintanya dengan purwanti, menjadi mitra kerja, serta menyingkirkan tanda OT pada KTPnya

Bagian 46

Menceritakan mereka bertiga yang sampai di rumah Mbah Djagad dan bertemu dengan Paidi, penjaga rumah Mbah Djagad

Bagian 47

Mas karim dan Lebas keluar membeli geretan di warung ibu Tionghoa. Ibu Tionghoa itu sedang merokok Kretek Gadis dan mereka langsung menanyakan tempat dimana rokok itu bisa dibeli

Bagian 48

Mereka menuju pasar dan mencari warung yang menjual Kretek Gadis. Ia menemukan tempat yang dicari dan dijaga oleh lelaki Tionghoa tua dengan cicitnya

Bagian 49

Mereka menanyakan tempat pembuatan kretek dan mendapatkan informasi bahwa kretek itu sekarang dibuat di Magelang. Mereka langsung menuju ke Magelang dan mencari tempat pembuatan Kretek Gadis

Bagian 50

Mereka sampai di tempat produksi dan bertemu dengan seorang gadis

Bagian 51

Mereka masuk keruang tamu rumah produksi itu dan bertemu dengan Rukayah, mereka berbincang tentang Jeng Yah dan Soeraja.

Bagian 52

Rukayah menceritakan semua kejadian masalalu antara Jeng Yah dan Soeraja, tentang mereka berdua yang sering berbalas surat hingga Soeraja yang menulis tanggal pernikahan dia dengan Purwanti serta tidak lupa meminta maaf kepada Jeng Yah. Dan tentang Jeng Yah yang datang ke pernikahan Soeraja kemudian memukul jidat Soeraja dengan lampu patromak.

Bagian 53

Mereka bertiga speechless mendengar itu dan menanyakan keadaan Jeng Yah, Rukayah menjawab Jeng Yah sudah meninggal dan Rukayah mengenalkan kepada mereka bertiga anak jeng yah. Arum cengkeh, gadis yang pertama kali menemui mereka

Bagian 54

Mereka pamit karena ibunya menelpon dan menyuruh mereka cepat pulang karena romonya anfal

Bagian 55

Romo menghembuskan nafas terakhirnya

Bagian 56

Lebas mengisap Kretek Gadis yang dibelinya diwarung saat itu dan menyuruh Mas Tegar untuk mencobanya, begitu juga Mas Karim. Mereka heran karena rasanya persis dengan kretek buatan pabriknya

Bagian 57

Mereka bertiga menduga-duga kemiripan dengan sejarah Kretek Gadis yang sempat diceritakan Rukayah adalah sebuah pencurian resep yang dilakukan romonya

Bagian 58

Menceritakan Lebas yang diperintahkan keluarganya untuk menemui Arum dan Rukayah kembali. Lebas memberikan amplop yang berisi permohonan maaf resmi Kretek Djagad Raja atas pencurian formula saus Kretek Gadis dan ingin membeli secara resmi aset perusahaan Kretek Gadis

Bagian 59

Rukayah dan Arum menyetujui dan melepas aset Kretek Gadis

Bagian 60

Lebas dan Rukayah ngeses sebatang Kretek Gadis hingga berbunyi kretek-kretek di ketenangan ruang tamu

**Lampiran 2: Alur Film *Gadis Kretek***

Scene 1

(*Credit title*) Menggambarkan Dasiyah yang berjalan ditengah-tengah sebuah pesta pernikahan

Scene 2

Menggambarkan Romo sekarat dan ia menyuruh Lebas untuk mencari "Jeng Yah" dengan memberikan Lebas sebuah kotak rahasia

Scene 3

Menggambarkan Lebas yang datang ke kantor tepatnya ke ruangan romo. Lebas menemukan sebuah foto dan surat

Scene 4

Di pabrik kretek milik keluarganya, Dasiyah dan bapaknya membicarakan tembakau campuran yang dikirim Pak Budi. Rukayah datang dengan membawa sebungkus rokok Proklamasi dengan kemasan terbaru

Scene 5

Menceritakan Idroes yang bertemu pak Dibyo di ruang pembuatan saus pabriknya

Scene 6

Menceritakan Dasiyah yang dipanggil ibunya, ibunya berniat untuk menjodohkanya namun ditolak. Ditengah perbincangan, bapak Dasiyah datang sehingga Dasiyah langsung mengajak bapaknya ke pasar untuk bertemu Pak Budi ditemani Rukayah

Scene 7

Menceritakan Ibu Dasiyah dan pembantunya yang mengamati Dasiyah pergi ke pasar bersama bapak beserta adiknya dari jendela dapur

Scene 8

Menggambarkan Lebas yang selesai membaca surat, Mas Tegar dan Mas Karim masuk ke ruang romo. Lebas bertanya kepada kakaknya tentang "Jeng Yah" dan mengatakan jika romo menyuruh dia untuk mencari Jeng Yah

Scene 9

Menggambarkan Lebas datang ke kamar romonya, Lebas menunjukan surat yang ditemukannya di ruangan romonya tadi, romo menyuruh Lebas membawa kotak misterius dan mencari Jeng Yah

Scene 10

Menggambarkan Mas Karim yang menelpon Lebas, Lebas diarahkan untuk bertemu bu Sri direktur Museum

Scene 11

Di pasar tepatnya di warung Pak Budi, Pak Djagad menghampiri dan menegur Dasiyah

Scene 12

Menceritakan Dasiyah, Pak Idroes, dan Pak Budi yang berbincang tentang kualitas tembakau Pak Budi

Scene 13

Menceritakan terjadinya keributan dan pengeroyokan kepada seorang pemuda misterius di tengah pasar, Dasiyah menyaksikan kejadian itu dan mereka tiba-tiba saling bertatapan dari kejauhan

Scene 14

Menggambarkan Lebas yang masuk kedalam Museum Kretek untuk bertemu dengan bu Sri

Scene 15

Menceritakan Dasiyah dan Rukayah yang membuat tingwe

Scene 16

Menceritakan Idroes yang membawa pemuda misterius ke rumah

Scene 17

Menceritakan pemuda misterius yang diberi pekerjaan oleh Idroes, Dasiyah berkenalan dengan Soeraja dan menyuruhnya melinting kretek bersama ibu-ibu

Scene 18

Menceritakan perbincangan antara keluarga Idroes dan Soeraja

Scene 19

Menceritakan Pak Budi yang mengantarkan tembakau ke pabrik kretek Idroes

Scene 20

Menceritakan Soeraja dan Dasiyah yang ke pasar untuk mengantar rokok ke warung-warung

Scene 21

Menceritakan Dasiyah dan Soeraja yang berbicang tentang perkembangan kretek, Dasiyah mengatakan ingin membuat saus dan Soeraja berniat untuk membantunya

Scene 22

Menggambarkan Bu Sri dan Nur yang bertemu Lebas, Lebas menanyakan informasi mengenai foto dan surat misterius tersebut

Scene 23

Hari kemerdekaan Indonesia, Raja memberikan sampel tembakau dari kenalannya ke Dasiyah

Scene 24

Menggambarkan Lebas yang membaca surat

Scene 25

Menceritakan Dasiyah bersama bapak dan ibunya yang berbicara tentang perjodohan Dasiyah dengan anak pemilik Kretek Bukit Kelapa

Scene 26

Menggambarkan pertemuan Lebas dengan donatur museum kretek, Arum. Arum melihat lebas memegang foto ibunya

Scene 27

Menceritakan keluarga Dasiyah yang melakukan sesi foto keluarga di depan pabrik bersama dengan pekerja-pekerja pabriknya

Scene 28

Menggambarkan Arum dan Lebas yang berbincang tentang orang-orang yang ada didalam foto, Lebas memberikan Arum surat misterius dan mereka membacanya

Scene 29

Menceritakan Dasiyah yang berhasil masuk ke dalam ruang pembuatan saus dan meracik saus secara diam-diam dibantu Raja

Scene 30

Menceritakan Raja yang memberikan pesanan daun tembakau kepada Dasiyah

Scene 31

Menggambarkan Lebas dan Arum yang berbincang tentang Jeng Yah di museum. Arum memberikan statement bahwa kemungkinan Jeng Yah adalah bude nya "Dasiyah". Lebas dan Arum mencari beberapa berkas pendukung pencariannya di museum

Scene 32

Menceritakan Dasiyah yang membuka jendela kamarnya yang diketuk oleh Raja, ia mengantarkan kunci ruangan saus

Scene 33

Dasiyah memberikan rokok buatannya kepada Raja sebagai tanda terimakasih

Scene 34

Dasiyah datang ke ruang pembuatan saus dan masuk secara diam-diam, dia meracik saus dengan ditambahkan air mawar

Scene 35

Menceritakan Arum dan Lebas yang pergi dari museum dengan membawa beberapa berkas

Scene 36

Menceritakan hari pertunangan Dasiyah, Pak Tira menyampaikan maksud tujuan keluarganya untuk melamar, Seno dan Dasiyah saling memasangkan cincin, Raja melihat peristiwa itu

Scene 37

Lebas dan arum mampir disebuah warung pinggir jalan, mereka kembali melanjutkan membaca

Scene 38

Dasiyah berada di kamar dan merokok, Raja tiba-tiba mengetuk jendela kamar Dasiyah, Dasiyah membukanya dan Raja kembali mengungkapkan perasaanya

Scene 39

Arum dan Lebas selesai membaca surat dan mengetahui bahwa romo Lebas dan bude Arum memiliki hubungan

Scene 40

Menceritakan pertemuan Raja dengan anggota arit merah

Scene 41

Menceritakan Raja dengan Dasiyah, Dasiyah memberikan kretek ramuan terbarunya.

Scene 42

Menggambarkan Lebas dan Arum yang sampai di rumah Arum, mereka kembali membaca surat

Scene 43

Menceritakan suasana pergantian malam tahun baru

Scene 44

Menceritakan pertemuan Dasiyah dengan Seno, Dasiyah mengatakan tidak bisa menjadi istri seno

Scene 45

Menceritakan kejadian Dasiyah yang diadili oleh kedua orangtuanya atas perbuatanya dengan Seno dan hubunganya dengan Soeraja yang membuat Soeraja diusir dari rumahnya

Scene 46

Menceritakan Soeraja yang menghampiri pak Idroes. Raja meminta maaf kepada pak Idroes dan mengatakan bahwa dia benar-benar mencintai Dasiyah. Raja memberikan sampel kretek racikan Dasiyah

Scene 47

Menceritakan Raja yang menemui Dasiyah. Ia mengatakan bahwa bapaknya menyukai kretek racikanya dan menyetujui hubungan mereka

Scene 48

Pak Idroes memperkenalkan kretek baru, Kretek Gadis

Scene 49

Menceritakan suasana pertunjukan film

Scene 50

Menceritakan pertemuan Raja dengan Pak Djagad di tempat penjualan etiket. Pak Djagad memarahi Pak Yanto penjual etiket yang tidak memenuhi pesanannya

Scene 51

Mengambarkan pertemuan Lebas dengan ibu Arum, ibu Arum histeris karena teringat Soeraja. Ibu Arum dilarikan ke rumah sakit

Scene 52

Menceritakan Soeraja yang menuju ke pasar namun suasana pasar sepi

Scene 53

Menceritakan Raja yang melihat sekelompok orang menangkap paksa Dasiyah dan Pak Idroes dirumahnya. Pak Idroes tertembak dan meninggal

Scene 54

Menceritakan Dasiyah yang meminta untuk Raya melarikan diri. Raya tertembak dibagian kakinya

Scene 55

Dirumah sakit, Arum menemani sang ibu dengan lebas. Dokter Ratih menyuruh Arum untuk menemuinya

Scene 56

Menceritakan Purwanti yang menemukan dan menolong Soeraja

Scene 57

Menceritakan Pak Djagad dan Soeraja yang melakukan perjanjian agar Raja membantu bisnis Pak Djagad dan Pak Djagad menjamin keselamatan Dasiyah. Soeraja mulai bekerja di Pak Djagad

Scene 58

Menceritakan Raja yang datang ke pabrik Kretek Merdeka dan mengambil sebuah buku resep Dasiyah

Scene 59

Menggambarkan ibu Arum yang memberikan kaleng berisi surat-surat kepada Arum

Scene 60

Arum datang kerumah sakit untuk bekerja. Ia membaca surat-surat yang ada di kaleng itu.

Scene 61

Menceritakan isi surat yang menceritakan kejadian penangkapan Dasiyah dan bapaknya. Setelah 2 tahun ditangkap, Dasiyah kembali dan datang ke pabriknya yang kosong

Scene 62

Menceritakan Dasiyah di selamatkan Seno. Dasiyah dibawa kerumahnya, disitu ada ibunya dan Rukayah yang lebih dulu diselamatkanya

Scene 63

Menceritakan Dasiyah yang datang ke pernikahan Soeraja dan Purwanti. Dasiyah berjalan ditengah-tengah pesta. Dasiyah pergi menyelinap ke kamar Raja dan menemukan Kretek Proklamasi yang sama persis rasanya dengan kretek racikannya.

Scene 64

Menceritakan Dasiyah yang sedang mencicipi kretek tersebut. Raja berjalan masuk ke kamarnya dan Jeng Yah melemparkan pot bunga ke jidat Raja.

Scene 65

Menceritakan Raja yang mencoba menjelaskan dan mengejar Dasiyah. Dasiyah pergi dan Raja melanjutkan pernikahan

Scene 66

Dasiyah pergi menemui seno. Dasiyah menangis dan seno menenangkanya

Scene 67

Menggambarkan Arum yang menangis setelah selesai membaca surat. Arum menelfon Lebas

Scene 68

Menggambarkan Arum yang datang ke sebuah ruang tersembunyi dan menemukan kotak yang berisi barang-barang Dasiyah dan beberapa foto termasuk foto kecil dirinya. Lebas menghampiri Arum

Scene 69

Menceritakan Soeraja yang bertemu dengan Seno di jalan, ia menitipkan surat kepada Seno agar diberikan kepada Dasiyah

Scene 70

Menggambarkan Lebas, Arum, dan ibunya yang makan siang bersama. Ibu Arum menceritakan tentang Jeng Yah, ibu Arum yang sebenarnya

Scene 71

Menceritakan pertemuan Dasiyah dan Eko serta usaha Dasiyah meracik saus dan membuat resep-resep saus baru tapi gagal

Scene 72

Menceritakan Seno yang menawarkan Dasiyah agar mau jadi istrinya

Scene 73

Menceritakan Seno dan Dasiyah yang melangsungkan pernikahan secara diam-diam karena sebagai tentara Seno tidak dapat menikah dengan Dasiyah yang namanya ada didalam daftar.

Scene 74

Menceritakan Seno yang ditugaskan dan gugur Irian saat mengamankan pemberontakan disana

Scene 75

Menceritakan kehamilan dan kelahiran Arum

Scene 76

Menggambarkan Arum dan Lebas yang pergi ke rumah Pak Eko. Pak Eko menceritakan tentang Dasiyah yang selalu mengajarkanya dalam membuat usaha kretek sendiri yakni Kembang Setaman

Scene 77

Menggambarkan Arum dan Lebas yang berpisah. Dijalan Lebas menghisap rokok Kembang Setaman, ia menyadari bahwa rasanya persis seperti rokok buatan pabriknya.

Scene 78

Menggambarkan Lebas yang menghampiri Mas Karim dan Mas Tegar. Ia memberikan rokok kembang setaman kepada Mas Karim. Mas Karim mengira bahwa itu rokok DR. Dan Lebas mengatakan rokok itu adalah rokok milik romonya dan Dasiyah, dulunya bernama Rokok Gadis.

Scene 79

Menggambarkan Lebas yang menemui romonya dikamar. Lebas menceritakan semua hal yang telah ia ketahui tentang Dasiyah. Romo mengatakan bahwa ia bertemu Jeng Yah satu kali lagi

Scene 80

Menceritakan di sebuah stasiun, romo melihat Jeng Yah dan menemuinya. Mereka berdua bersepakat akan bertemu kembali di stasiun minggu depan

Scene 81

Menceritakan Soeraja yang kembali datang ke stasiun tapi Jeng Yah tidak ada, Rajaa menunggu dan mencari Jeng Yah tapi semua sia-sia.

Scene 82

Menggambarkan pertemuan Lebas, Rukayah, Arum, Mas Karim, Mas Tegar, dan romonya. Romonya meminta maaf kepada Arum atas semua kesalahannya. Arum menangis dan menceritakan tentang keadaan Jeng Yah setelah di stasiun kereta

Scene 83

Menceritakan Jeng Yah yang sakit terkena infeksi paru dan meninggal dunia sehingga tidak bisa menemui Soeraja kembali di stasiun

Scene 84

Menggambarkan romo yang menangis dan meminta untuk diantar ke makam Jeng Yah

Scene 85

Menggambarkan Soeraja yang meninggal dunia, Arum dan Rukayah datang

Scene 86

Di Museum Kretek, Arum dan Lebas bertemu kembali. Arum dan Lebas pergi menaiki sepeda motor, Arum menyetir

**Lampiran 3: Sinopsis dan Cover Novel *Gadis Kretek***



Novel ini mengisahkan perjalanan Lebas, seorang pria muda yang memiliki pabrik rokok, bersama kakak-kakaknya Mas Tegar dan Mas Karim dalam mengungkap misteri di balik nama "Jeng Yah" yang selalu diigaukan oleh romo atau ayah mereka yang sekarat. Romonya merupakan seorang pengusaha rokok terkemuka, dia mengidap penyakit stroke selama 3 tahun dan keadaannya semakin memburuk dalam 1 tahun terakhir hingga ia sering mengigau menyebut nama "Jeng Yah" yang asing bagi mereka. Penasaran dengan makna nama itu yang sepertinya menyimpan kisah di balik penyebutannya, Lebas dan kakak-kakaknya pun memutuskan untuk melakukan penyelidikan.

Pencarian mereka yang melelahkan akhirnya membawa ke sebuah kisah cinta segitiga yang terjadi puluhan tahun silam, melibatkan Idroes Moeria, Roemaisa, dan Sudjagad, namun Idroes berhasil mendapatkan hati Roemaisa. Mereka dikarunai anak bernama Dasiyah yang sejak kecil berbakat dalam membuat kretek dengan cita rasa yang unik dan lezat. Ia membuat kretek dengan sari kretek buatannya sendiri yang rasanya lebih manis dan enak, hingga menarik perhatian para pecinta kretek. Berkat keahlian dan inovasi Dasiyah dalam menciptakan rasa kretek yang tiada duanya itulah, Idroes berhasil menciptakan produk Kretek Gadis yang sangat populer dan membawa kesuksesan besar bagi usahanya.

Soeradja, seorang karyawan muda berbakat yang bekerja di pabrik Idroes, jatuh cinta pada Dasiyah sejak pertama kali mencicipi kretek buatannya. Keduanya menjalin hubungan yang erat dan Soeradja pun berniat mempersuntingnya. Namun, takdir berkata lain ketika Soeradja terlibat dalam gerakan PKI yang dianggap sebagai gerakan komunis dan dianggap mengancam keamanan negara. Soeradja ditangkap dan akhirnya terpaksa menikahi Purwanti, putri dari Djagad, pengusaha kretek saingan Idroes demi keselamatanya. Setelah revolusi yang menumbangkan gerakan PKI, Soeradja dibebaskan dan bekerja sama dengan Djagad serta mitra usaha baru mereka untuk membangun kembali usaha rokok. Dalam proses itu, secara diam-diam dan licik, resep saus rahasia milik Kretek Gadis yang dibuat oleh tangan terampil Dasiyah dicuri dan digunakan untuk menciptakan Kretek Djagad Raja, produk andalan mereka yang sangat populer. Kisah lengkap pilu di balik pencurian resep saus warisan Dasiyah itu akhirnya diungkap kepada Lebas, Tegar, dan Karim oleh Rukayah, adik kandung Dasiyah, saat mereka mengunjungi rumah produksi Kretek Gadis.

Di akhir cerita, dengan hati yang bersalah, Lebas dan keluarganya meminta maaf secara resmi kepada Arum, anak Dasiyah, atas pencurian resep saus milik ibunya yang dilakukan ayahnya dulu demi keuntungan pribadi. Sebagai permintaan maaf, Lebas membeli aset dan hak paten Kretek Gadis dari Arum secara resmi, dan bertekad untuk menjaga warisan Dasiyah. Setelah mengetahui kisah sebenarnya yang mengharukan di balik penyebutan nama "Jeng Yah", Lebas dan keluarganya akhirnya memahami alasan mengapa romo mereka selalu menyebut nama itu di akhir hayatnya, meski penuh penyesalan atas apa yang telah dilakukan kepada Dasiyah di masa lalu demi keuntungan sesaat.

MODUL AJAR

MENGANALISIS ISI NOVEL

BAHASA INDONESIA KELAS XII SEMESTER I

**Oleh**

**Puspita Setyaningrum, S.Pd**

**2024**

**MODUL AJAR**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah : SMAN 2 Tegal

Kelas/semester : XII/I

Materi pokok : Novel

Alokasi waktu : 2x45 menit

1. **Capaian Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Membaca dan Memirsa | Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. |

1. **Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | |
| 1.  2. | Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel.  Menganalisis unsur intrinsik dalam novel. |

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis isi (unsur intrinsik) novel dengan tepat didasari sikap disiplin, dan bertanggung jawab.

### Profil Pelajar Pancasila

* 1. Bergotong royong : Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
  2. Bernalar Kritis : Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan hasil pemikirannya.

### Pemahaman Bermakna

### Peserta didik memahami bahwa permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dapat dibuat menjadi sebuah karya sastra.

### Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

* 1. Pendekatan : saintifik
  2. Model : *discovery learning*
  3. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

### Aktivitas Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Prapembelajaran** | 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memastikan kesiapan siswa dalam belajar. |
|  | **Pendahuluan** |
| Pemberian rangsangan | 1. Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 2. Peserta didik merespons pertanyaan guru terkait dengan pengalamannya membaca novel/menonton film sebagai kegiatan apersepsi.   “Novel apa yang pernah kalian baca? Hal apa yang masih kalian ingat?”   1. Peserta didik menuliskan jawabannya melalui padlet.com. |
|  | **Kegiatan inti** |
| Identifikasi masalah | 1. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi materi terkait unsur intrinsik novel dari berbagai sumber. 2. Peserta didik memperdalam pemahaman tentang unsur intrinsik novel melalui *board game* ular tangga. 3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang. 4. Peserta didik membaca novelet *Robohnya Surau Kami* yang disajikan oleh guru. |
| Pengumpulan data | 1. Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel *Robohnya Surau Kami*. 2. Peserta didik mencatat unsur instrinsik novel yang telah ditemukan. |
| Pengolahan data | 10. Peserta didik mengonfirmasikan hasil temuannya dengan konsep teori yang telah dipelajari. |
| Verifikasi | 1. Peserta didik mengecek kembali hasil pekerjaannya. 2. Peserta didik bisa meminta bantuan kepada teman dan guru untuk mengecek atau memverifikasi pekerjaannya. 3. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya. 4. Peserta didik mendapat umpan balik, baik dari teman maupun guru. |
|  | **Penutup** |
| Penarikan kesimpulan | 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan yang dipandu oleh guru. 2. Peserta didik melakukan refleksi dengan mengisi pertanyaan yang telah disediakan, “Setelah pembelajaran ini, saya mampu …. Akan tetapi, saya masih kesulitan memahami perihal |

1. **Penilaian**
   1. Kompetensi Sikap
      1. Teknik : observasi
      2. Bentuk : catatan hasil observasi
      3. Instrumen : jurnal
   2. Kompetensi keterampilan
      1. Teknik : penugasan
      2. Bentuk : tes tulis
      3. Instrumen : lembar kerja
   3. Remedial
      1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
      2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remidial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
      3. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
   4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

* + 1. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman

sebagai pengetahuan tambahan.

* + 1. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

### Alat dan Bahan

* 1. Laptop
  2. LCD
  3. Powerpoint
  4. *Robohnya Surau Kami*
  5. Padlet.com
  6. Game board ular tangga
  7. Lembar kerja

### Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.

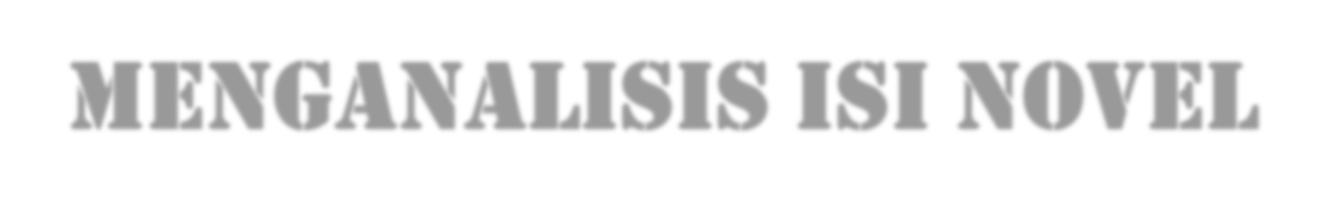
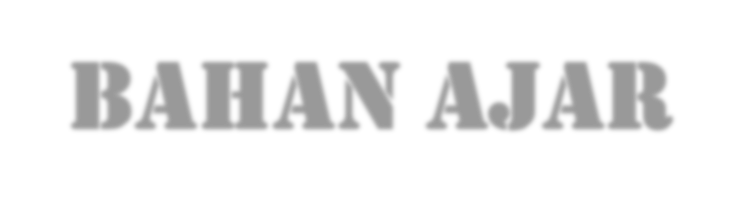
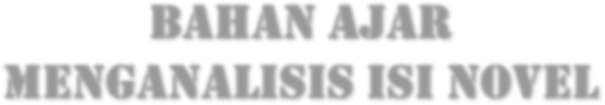
Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tegal, Januari 2024

Kepala SMAN 2 Tegal Guru Mata Pelajaran

Sri Ningsih, M.Pd. Puspita Setyaningrum,S.Pd.

NIP 19750204 200701 2 009 NIP 19851227 201001 2 019



**BAHAN AJAR MENGANALISIS ISI NOVEL**

Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1998). Adapun unsur instrinsik dalam karya sastra meliptu tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Menarik sekali, ya, materi yang akan dipelajari. Baca penjelasan itu semua di bawah ini, ya!

* 1. **Tema** adalah pokok pikiran atau dasar sebuah cerita yang memiliki kaitan dengan makna kehidupan. Beberapa contoh tema adalah tema social, tema sejarah, tema ketuhanan, dan lain-lain.
  2. **Tokoh** adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karta fiksi yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral da kecenderungan tertentu yang diekspresikan melalui ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.
  3. **Penokohan** merupakan teknik atau cara-cara rokoh ditampilkan atau dicitrakan dalam cerita. Ada dua cara menampilkan tokoh, analitik dan dramatik. Secara analitik perwatakan tokoh ditampilkan secara langsung oleh pengarang. Secara dramatik perwatakan tokoh ditampilkan melalui dialog, pikiran, perasaan, lukisan fisik, perbuatan, dan komentar dari tokoh lain dalam cerita.
  4. **Alur atau plot** adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Di dalam alur terdapat peristiwa yang saling berkaitan sehingga menciptakan konflik.
  5. **Latar atau *setting*** merupakan gambaran yang digunakan untuk menempatkan peristiwa dalam suatu penceritaan fiksi. Latar dapat dibedakan menjadi latar tempat, waktu, suasana, dan social

* 1. **Sudut pandang atau *point of view*** memasalahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi dua, sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama biasanya menggunakan pronominal persona pertama “aku”, sedangkan sudut pandang orang ketiga biasanya menggunakan pronominal persona ketiga, “dia”.
  2. **Amana**t adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.

**Menganalisis Isi Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik**

Untuk mengetahui pemahamanmu, buatlah kelompok yang terdiri atas empat orang dan analisislah cerita berikut ini.

**Robohnya Surau Kami (A.A. Navis)**

Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya Kakek.

Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.

Tapi kakek ini sudah tidak ada lagi sekarang. Ia sudah meninggal. Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anakanak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan yang kehabisan kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari.

Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan suatu kesucian yang bakal roboh. Dan kerobohan itu kian hari kian cepat berlangsungnya.

Secepat anak-anak berlari di dalamnya, secepat perempuan mencopoti pekayuannya.

Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang, yang tak hendak memelihara apa yang tidak di jaga lagi.

Dan biang keladi dari kerobohan ini ialah sebuah dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya. Beginilah kisahnya.

Sekali hari aku datang pula mengupah Kakek. Biasanya Kakek gembira menerimaku, karena aku suka memberinya uang. Tapi sekali ini Kakek begitu muram. Di sudut benar ia duduk dengan lututnya menegak menopang tangan dan dagunya. Pandangannya sayu ke depan, seolah-olah ada sesuatu yang yang mengamuk pikirannya. Sebuah belek susu yang berisi minyak kelapa, sebuah asahan halus, kulit sol panjang, dan pisau cukur tua berserakan di sekitar kaki Kakek. Tidak pernah aku melihat Kakek begitu durja dan belum pernah salamku tak disahutinya seperti saat itu. Kemudian aku duduk disampingnya dan aku jamah pisau itu. Dan aku tanya Kakek, "Pisau siapa, Kek?"Ajo Sidi." "Ajo Sidi?"

Kakek tak menyahut. Maka aku ingat Ajo Sidi, si pembual itu. Sudah lama aku tak ketemu dia. Dan aku ingin ketemu dia lagi. Aku senang mendengar bualannya. Ajo Sidi bisa mengikat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang hari. Tapi ini jarang terjadi karena ia begitu sibuk dengan pekerjaannya. Sebagai pembual, sukses terbesar baginya ialah karena semua pelaku-pelaku yang diceritakannya menjadi model orang untuk diejek dan ceritanya menjadi pameo akhirnya. Ada-ada saja orang-orang di sekitar kampungku yang cocok dengan watak pelaku-pelaku ceritanya. Ketika sekali ia menceritakan bagaimana sifat seekor katak, dan kebetulan ada pula seorang yang ketagihan menjadi pemimpin berkelakuan seperti katak itu, maka untuk selanjutnya pimpinan tersebut kami sebut pimpinan katak.

Tiba-tiba aku ingat lagi pada Kakek dan kedatang Ajo Sidi kepadanya. Apakah Ajo Sidi telah membuat bualan tentang Kakek? Dan bualan itukah yang mendurjakan Kakek?

Aku ingin tahu. Lalu aku tanya Kakek lagi. "Apa ceritanya, Kek?" "Siapa?"

"Ajo Sidi."

"Kurang ajar dia," Kakek menjawab. "Kenapa?"

"Mudah-mudahan pisau cukur ini, yang kuasah tajam-tajam ini, menggorok tenggorokannya."

"Kakek marah?"

"Marah? Ya, kalau aku masih muda, tapi aku sudah tua. Orang tua menahan ragam.

Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak karenanya, ibadatku rusak karenanya. Sudah begitu lama aku berbuat baik, beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diri kepada-Nya. Dan Tuhan akan mengasihi orang yang sabar dan tawakal."

Ingin tahuku dengan cerita Ajo Sidi yang memurungkan Kakek jadi memuncak. Aku tanya lagi Kakek, "Bagaimana katanya, Kek?"

Tapi Kakek diam saja. Berat hatinya bercerita barangkali. Karena aku telah berulang-ulang bertanya, lalu ia yang bertanya padaku, "Kau kenal padaku, bukan? Sedari kau kecil aku sudah di sini. Sedari mudaku, bukan? Kau tahu apa yang kulakukan semua, bukan? Terkutukkah perbuatanku? Dikutuki Tuhankah semua pekerjaanku?"

Tapi aku tak perlu menjawabnya lagi. Sebab aku tahu, kalau Kakek sudah membuka

mulutnya, dia takkan diam lagi. Aku biarkan Kakek dengan pertanyaannya sendiri.

"Sedari muda aku di sini, bukan? Tak kuingat punya isteri, punya anak, punya

keluarga seperti orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wataala.

Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdi kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji- puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk."

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, "Ia katakan Kakek begitu, Kek?" "Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya."

Dan aku melihat mata Kakek berlinang. Aku jadi belas kepadanya. Dalam hatiku aku mengumpati Ajo Sidi yang begitu memukuli hati Kakek. Dan ingin tahuku menjadikan aku nyinyir bertanya. Dan akhirnya Kakek bercerita lagi.

"Pada suatu waktu, ‘kata Ajo Sidi memulai, ‘di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di tangan mereka tergenggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang yang diperiksa.

Maklumlah dimana-mana ada perang. Dan di antara orangorang yang diperiksa itu ada seorang yang di dunia di namai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum saja, karena ia sudah begitu yakin akan di masukkan ke dalam surga. Kedua tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan menekurkan kepala ke kuduk. Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya, seolah hendak mengatakan ‘selamat ketemu nanti’. Bagai tak habishabisnya orang yang berantri begitu panjangnya. Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa dengan segala sifat-Nya.

Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah Tuhan.

Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.

‘Engkau?’

‘Aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke Mekah, Haji Saleh namaku.’

‘Aku tidak tanya nama. Nama bagiku, tak perlu. Nama hanya buat engkau di dunia.’ ‘Ya, Tuhanku.’

‘apa kerjamu di dunia?’

‘Aku menyembah Engkau selalu, Tuhanku.’ ‘Lain?’

‘Setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku menyebutnyebut nama-Mu.’ ‘Lain.’ ‘Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu, menyebut-

nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.’

‘Lain?’

Haji Saleh tak dapat menjawab lagi. Ia telah menceritakan segala yang ia kerjakan.

Tapi ia insaf, pertanyaan Tuhan bukan asal bertanya saja, tentu ada lagi yang belum di katakannya. Tapi menurut pendapatnya, ia telah menceritakan segalanya. Ia tak tahu lagi apa yang harus dikatakannya. Ia termenung dan menekurkan kepalanya. Api neraka tiba-tiba menghawakan kehangatannya ke tubuh Haji Saleh. Dan ia menangis.

# Tapi setiap air matanya mengalir, diisap kering oleh hawa panas neraka itu.

‘Lain lagi?’ tanya Tuhan.

‘Sudah hamba-Mu ceritakan semuanya, o, Tuhan yang Mahabesar, lagi Pengasih dan Penyayang, Adil dan Mahatahu.’ Haji Saleh yang sudah kuyu mencobakan siasat merendahkan diri dan memuji Tuhan dengan pengharapan semoga Tuhan bisa berbuat lembut terhadapnya dan tidak salah tanya kepadanya.

Tapi Tuhan bertanya lagi: ‘Tak ada lagi?’

‘O, o, ooo, anu Tuhanku. Aku selalu membaca Kitab-Mu.’ ‘Lain?’

‘Sudah kuceritakan semuanya, o, Tuhanku. Tapi kalau ada yang lupa aku katakan, aku pun bersyukur karena Engkaulah Mahatahu.’

‘Sungguh tidak ada lagi yang kaukerjakan di dunia selain yang kauceritakan tadi?’ ‘Ya, itulah semuanya, Tuhanku.’

‘Masuk kamu.’

Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke neraka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia di bawa ke neraka. Ia tak mengerti apa yang di kehendaki Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap.

Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar syekh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, dan bertanya kenapa mereka dinerakakan semuanya. Tapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun, tak mengerti juga.

‘Bagaimana Tuhan kita ini?’ kata Haji Saleh kemudian, ‘Bukankah kita di suruh-Nya taat beribadat, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita.

Tapi kini kita dimasukkan-Nya ke neraka.’

‘Ya, kami juga heran. Tengoklah itu orang-orang senegeri dengan kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat,’ kata salah seorang diantaranya.

‘Ini sungguh tidak adil.’

‘Memang tidak adil,’ kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

‘Kalau begitu, kita harus minta kesaksian atas kesalahan kita.’

‘Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau Ia silap memasukkan kita ke neraka ini.’ ‘Benar. Benar. Benar.’ Sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh.

‘Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?’ suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

‘Kita protes. Kita resolusikan,’ kata Haji Saleh.

‘Apa kita revolusikan juga?’ tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

‘Itu tergantung kepada keadaan,’ kata Haji Saleh. ‘Yang penting sekarang, mari kita

berdemonstrasi menghadap Tuhan.’

‘Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,’ sebuah suara menyela.

‘Setuju. Setuju. Setuju.’ Mereka bersorak beramai-ramai. Lalu mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, ‘Kalian mau apa?’

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama rendah, ia memulai pidatonya: ‘O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembahmu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran- Mu,mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikitpun kami membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau memasukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tak diingini, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kaujatuhkan kepada kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam Kitab-Mu.’

‘Kalian di dunia tinggal di mana?’ tanya Tuhan.

‘Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.’ ‘O, di negeri yang tanahnya subur itu?’

‘Ya, benarlah itu, Tuhanku.’

‘Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?’

‘Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami.’ Mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

‘Di negeri mana tanahnya begitu subur, sehingga tanaman tumbuh tanpa di tanam?’ ‘Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.’

‘Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat?’ ‘Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.’

‘Negeri yang lama diperbudak negeri lain?’

‘Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah itu, Tuhanku.’

‘Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya, dan diangkut ke negerinya, bukan?’ ‘Benar, Tuhanku. Hingga kami tak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.’

‘Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?’

‘Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu kami tak mau tahu. Yang penting bagi

kami ialah menyembah dan memuji Engkau.’ ‘Engkau rela tetap melarat, bukan?’ ‘Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.’

‘Karena keralaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?’

‘Sungguhpun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala.’

‘Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak di masukkan ke hatinya, bukan?’ ‘Ada, Tuhanku.’

‘Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang.

Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. hai, Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya!

Semua menjadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang akan di kerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

‘Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?’ tanya Haji Saleh.

‘Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis.

Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.’

Demikianlah cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

"Siapa yang meninggal?" tanyaku kaget. "Kakek."

"Kakek?"

"Ya. Tadi subuh Kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali.

Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur."

"Astaga! Ajo Sidi punya gara-gara," kataku seraya cepat-cepat meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku cari Ajo Sidi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia. "Ia sudah pergi," jawab istri Ajo Sidi.

"Tidak ia tahu Kakek meninggal?"

"Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat Kakek tujuh lapis." "Dan sekarang," tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh

perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab, "dan sekarang kemana dia?" "Kerja."

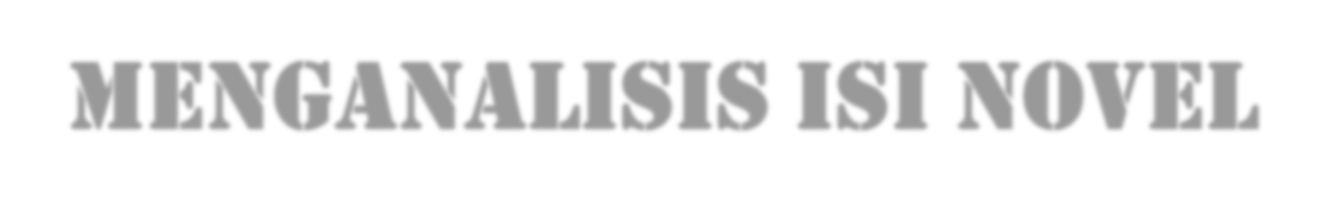
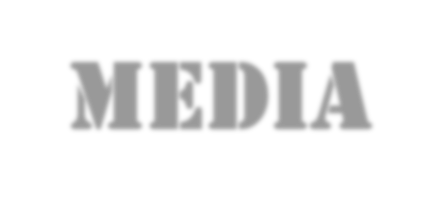
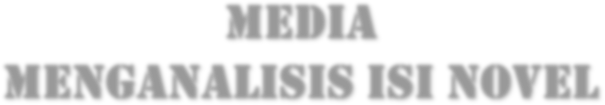
"Kerja?" tanyaku mengulangi hampa. "Ya, dia pergi kerja."

Setelah membaca *Robohnya Surau Kami*, silakan diskusikan beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Tema apa yang menonjol dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
2. Bagaimana alur yang tergambar dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
3. Analisislah latar yang terdapat dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
4. Analisislah tokoh dan penokohan dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
5. Amanat apa yang ada dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*

Tuliskan jawabanmu di bawah ini!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Intrinsik** | **Keterangan** | **Bukti Kutipan** |
| Tema |  |  |
| Alur |  |  |
| Latar tempat |  |  |
| Latar waktu |  |  |
| Latar suasana |  |  |
| Latar sosial |  |  |
| Tokoh dan penokohan |  |  |
| Amanat |  |  |



**MEDIA MENGANALISIS ISI NOVEL**

## MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/1

Materi Pokok : Teks Anekdot

Alokasi Waktu : 2x45 menit

### Tujuan Pembelajaran

### Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

* + 1. Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel

### Bahan dan Alat

* 1. Laptop
  2. LCD
  3. Powerpoint
  4. Robohnya Surau Kami
  5. Padlet.com
  6. Game board ular tangga

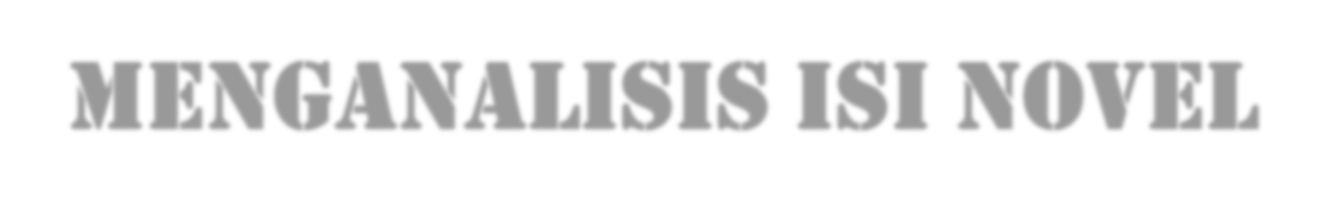
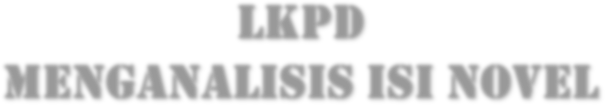
### Jenis Media

Media berupa media visual

### Bentuk Media

* 1. Game board
  2. Website
  3. Powerpoint

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahapan** | **Media** | **Keterangan** |
| Pendahuluan (apersepsi) | **https://padlet.com/guntursaktidewangga/2p2b1ejbpsxs1nfs** | Media Padlet ini difungsikan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa akan materi yang akan dipelajari. |
| Kegiatan Inti |  | Media ular tangga ini difungsikan untuk memperkuat pemahaman siswa akan materi unsur intrinsic novel. |
| Kegiatan Inti | **https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo- k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sharing** | *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis digunakan sebagai karya sastra yang dianalisis oleh peserta didik. |



**LKPD MENGANALISIS ISI NOVEL**

## MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/1

Materi Pokok : Novel

Alokasi Waktu : 2x45 menit

### Tujuan Pembelajaran

Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

* + 1. Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel

### Petunjuk Kegiatan

Peserta didik membaca dengan saksama instruksi-instruksi kegiatan dan mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan.

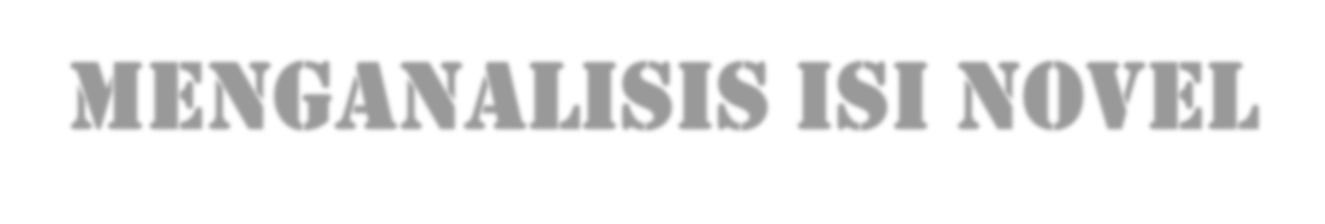
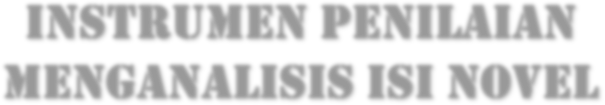
### Soal Latihan

Bacalah dengan saksama karya sastra berikut dan analisislah unsur intrinsiknya!

Pindai QR atau klik tautan tersebut untuk membaca teks.

[**https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo- k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sh aring**](https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo-%20k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sh%20aring)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Intrinsik** | **Keterangan** | **Bukti Kutipan** |
| Tema |  |  |
| Alur |  |  |
| Latar tempat |  |  |
| Latar waktu |  |  |
| Latar suasana |  |  |
| Latar sosial |  |  |
| Tokoh dan penokohan |  |  |
| Amanat |  |  |



**INSTRUMEN PENILAIAN MENGANALISIS ISI NOVEL**

## KISI-KISI EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semestr : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsic novel

Bentuk soal : uraian

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Materi** | **Indikator**  **soal** | **Nomor**  **soal** | **Jenis alat**  **evaluasi** | **Unsur**  **HOTS** | **Aplikasi yang digunakan** | **Unsur CBT** |
| 3.9.1 | Menganali | Disediakan | 1 | uraian | Terdapat |  |  |
| Peserta | sis isi | teks |  |  | teks fiksi |
| didik | novel | *Robohnya* |  |  | dengan |
| mampu |  | *Surau* |  |  | instruksi |
| menganalisi |  | *Kami*, |  |  | menganalis |
| s unsur |  | peserta |  |  | is unsur |
| intrinsic |  | didik |  |  | instrinsik |
| novel |  | menganalis |  |  | dan |
|  |  | is tema |  |  | mengaitka |
|  |  |  |  |  | n dengan |
|  |  |  |  |  | kehidupan |
|  |  |  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 2 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is alur |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 3 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is latar |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Disediakan | 4 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is tokoh |  |  | mengaitka |
| dan |  |  | n dengan |
| penokohan |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 5 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is amanat |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |

## PRODUK EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semeste : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsic novel

Bentuk soal : uraian

### Soal

* 1. Tema apa yang menonjol dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
  2. Bagaimana alur yang tergambar dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
  3. Analisislah latar yang terdapat dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
  4. Analisislah tokoh dan penokohan dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
  5. Amanat apa yang ada dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*

## PEDOMAN PENILAIAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semeste : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsik novel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Mahir (3)** | **Layak (2)** | **Berkembang(1)** |
| Tema | Menjawab benar dengan menyertakan bukti yang tepat | Menjawab dengan benar, tetapi bukti salah | Menjawab dengan benar tanpa menyertakan bukti |
| Alur | Menjawab benar dengan menyertakan bukti yang tepat | Menjawab dengan benar, tetapi bukti salah | Menjawab dengan benar tanpa menyertakan bukti |
| Latar | Menunjukkan 3-4 latar dengan menyertakan bukti kutipan | Menunjukkan 2 bukti latar dengan menyertakan kutipan | Menunjukkan latar tanpa menunjukkan bukti kutipan |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tokoh | Menunjukkan tokoh & penokohan dengan menyertakan bukti kutipan serta mengaitkan kehidupan nyata | Menunjukkan tokoh dan penokohan dengan bukti kutipan tanpa mengaitkan kehidupan nyata. | Hanya menunjukkan tokoh saja |
| Amanat | Menentukan amanat dengan tepat | Menentukan amanat dengan kurang tepat | Menunjukkan amanat dengan tidak tepat |

**Nilai akhir = nilai yang diperoleh x 100**

**nilai maksimal**

# BIOGRAFI PENULIS

**SRI UTAMI,** lahir di Tegal pada tanggal 13 April 2002. Merupakan anak tunggal yang dinantikan kehadiranya selama kurang lebih 15 tahun. Penulis tinggal dan menetap di Tegal. Penulis mengenyam pendidikan di SD Negeri Sidoharjo 2, SMP Negeri 1 Suradadi, SMA Negeri 1 Kramat, dan di Universitas Pacasakti Tegal. Penulis adalah sosok yang kompetitif*,* sejak kecil penulis telah mengikuti berbagai perlombaan sehingga membuat penulis terbiasa berjuang untuk kekalahan dan kemenangan. Penulis percaya, bahwa setiap hidup butuh perjuangan, seperti halnya perjuangan ketika penulis menyelesaikan skripsi ini.

